

Penguatan Kapasitas Pengelolaan BUMDes Di Desa Pariti, Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang-NTT

Anselmus Boy Baunsele^{1*)}, Erly G. Boelan¹⁾, Gerardus Diri Tukan²⁾, Maximus M. Taek²⁾, Maria Agustin Lopes Amaral³⁾, Hildegardis Missa⁴⁾, Adri Gabriel Sooi⁵⁾, Alfry A. J. Sinlae⁵⁾, Paulus A. K. L. Ratumakin⁶⁾, Adrianus Ketmoen⁷⁾

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia¹⁾

Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia²⁾

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia³⁾

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia⁴⁾

Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia⁵⁾

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia⁶⁾

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia⁷⁾

email: boybaunsele@gmail.com^{1*)}

Dikirim: 03, 02, 2023	Direvisi: 14, 02, 2023	Diterbitkan: 28, 02, 2023
-----------------------	------------------------	---------------------------

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu badan usaha berbadan hukum, yang bertujuan untuk dapat meningkatkan perekonomian desa khususnya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan penguatan kapasitas pengelolaan BUMDes dan *sharing* pengalaman pengelolaannya dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, bertujuan untuk dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pariti, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta diantaranya Pemerintah Desa, pengurus BUMDes Gempar dan tokoh masyarakat. Metode pelaksanaan berupa sosialisasi melalui ceramah dan diskusi, *sharing* pengalaman dengan Kepala Desa Hadakewa serta hasil tes kemampuan (*pre test* dan *post test*). Kesimpulan dari hasil kegiatan ini yaitu terdapat peningkatan kemampuan terhadap substansi dan sistem tata kelola BUMDes. Kedepannya kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan menghadirkan narasumber-narasumber yang telah sukses mengelola BUMDes

Kata Kunci: BUMDes, Sosialisasi, Sharing Pengalaman

Abstract

Village Owned Enterprises (BUMDes) are legal business entities, which aim to improve the village economy, especially to improve community welfare. The activity of strengthening BUMDes management capacity and sharing management experience in this community service activity aims to be able to provide new knowledge and experience for the community. This activity was carried out in Pariti Village, Sulamu District, Kupang Regency. This activity was attended by 20 people including the Village Government, Gempar BUMDes administrators and community leaders. The implementation method is in the form of outreach through lectures and discussions, sharing experiences with the Head of Hadakewa Village, as well as the results of ability tests (pre-test and post-test). The conclusion from the results of this activity is that there is an increase in the ability to substance and the BUMDes governance system. In the future this activity can be continued by presenting speakers who have successfully managed BUMDes

Keywords: *BUMDes, Socialization, Experience Sharing*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui berbagai program kerja yang dirancang bertujuan untuk dapat menghadirkan keadilan dan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia. Berbagai upaya dilakukan baik melalui tindakan nyata maupun melalui berbagai regulasi yang memiliki keberpihakan tinggi kepada masyarakat. Aspek pembangunan infrastruktur menjadi program yang sangat gencar dilaksanakan oleh pemerintah untuk mempercepat mobilitas perekonomian bangsa serta memperkuat kepedulian pemerintah terhadap masyarakat. Peningkatan program non infrastruktur misalnya pengembangan BUMDes juga menjadi salah satu program yang diharuskan bagi seluruh pemangku jabatan di desa. Program pengembangan BUMDES bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di desa yang berakibat pada peningkatan kapasitas hidup masyarakat desa. Regulasi pengembangan BUMDes tersebut diperkuat oleh regulasi pemerintah yang secara sah tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 11 tahun 2021. Dalam PP tersebut, BUMDes sebagai suatu badan hukum yang didirikan oleh desa dan masyarakat untuk melindungi semua aset, mengelola usaha, menyediakan jasa dan serta menyediakan berbagai jenis usaha untuk dapat menyejahterakan rakyat. Masyarakat, Pemerintah Desa dan pengelola BUMDes bertanggungjawab untuk mengembangkan dan mengawasi kinerja BUMDES demi kepentingan bersama (Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Melalui BUMDES, pihak pemerintah desa dapat mengembangkan berbagai ide kreatif bisnis untuk bisa menghasilkan APBDes yang nantinya dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat.

Mekanisme pendirian BUMDes harus bisa dikaji secara spesifik dari berbagai segi untuk bisa mendukung perkembangan bisnis di BUMDes. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan BUMDes adalah inisiatif pemerintah desa untuk mengetahui kemauan berbisnis, potensi desa untuk memperoleh gambaran usaha yang akan dilakukan, analisis situasi desa untuk mengetahui kebutuhan mendasar di desa, mengamati kendala-kendala yang dapat menghambat perkembangan BUMDes, melakukan kajian profil dan peran BUMDes serta pemahaman terhadap tujuan utama BUMDes yaitu untuk kesejahteraan masyarakat (Rahayu dan Indriastuti, 2019). Pengembangan BUMDes telah dilakukan di berbagai tempat, dengan mengembangkan berbagai ide kreatif misalnya dengan adanya pemanfaatan wilayah yang memiliki potensi wisata sebagai ikon desa untuk menambah

pendapatan desa maupun memberikan ruang bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan perekonomian. Misalnya dengan memanfaatkan platform *instagram*, promosi tempat wisata akan menjadi lebih mudah serta produk yang dihasilkan oleh setiap UMKM yang ada di desa dapat diketahui oleh khalayak ramai yang mengakses media *online* tersebut (Hasibuan dkk., 2022). Ide kreatif lain yang dapat dikembangkan oleh pihak pemerintah desa untuk bisa mendukung perekonomian di desa misalnya dengan melakukan program sertifikasi halal bagi produk UMKM, melakukan pengemasan yang lebih canggih, dan pemasaran produk memanfaatkan media *online* dapat membantu meningkatkan minat dari pasar sehingga kesejahteraan pelaku UMKM akan meningkat (Amalia dkk., 2022).

Badan Usaha Milik Desa menjadi modal dasar pengembangan ekonomi desa, namun tidak semua masyarakat memahami substansi dari berdirinya BUMDes tersebut. Hal ini menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh pemerintah desa. Masyarakat juga sering tidak mengetahui besaran penyertaan modal dari pemerintah desa sehingga pengawalan dan pengamatan terhadap manajemen keuangan kurang maksimal, akibatnya ketika sudah tidak ada mobilitas kegiatan usaha maka akan terjadi kemacetan pengembangan BUMDes dan menyebabkan tidak berkembangnya BUMDes. Salah satu contoh kendala yang dialami oleh BUMDes yaitu pandemi covid 19 menyebabkan turunnya jumlah pemasaran produk, daya beli masyarakat menurun karena adanya PPKM, kurang berkembangnya UMKM dan banyaknya pemudik menambah beban masyarakat. Kendala tersebut menyebabkan adanya ide pengembangan peternakan, pembukaan usaha penjualan gas elpiji dan penjualan gula pasir secara *online* menjadi inovasi mengantisipasi permasalahan pengembangan BUMDes yang dihadapi (Susanto, 2018).

Pengembangan BUMDes maupun UMKM membutuhkan campur tangan berbagai pihak misalnya pemerintah dan pihak akademisi. Pemerintah melakukan bantuan terhadap masyarakat pelaku UMKM melalui pemulihan ekonomi nasional UMKM tahun 2020 dan 2021, gernas BBI, restrukturisasi perkreditan dan rencana pembentukan *holding* BUMN ultra mikro (Bahtiar, 2021). Salah satu strategi yang dilakukan untuk bisa mengembangkan UMKM bisa dilakukan melalui strategi jangka pendek dengan penawaran produk biaya murah dan produk terbaik sedangkan untuk tahapan jangka panjang dilakukan dengan perbaikan kualitas produk, penetrasi pasar, pengembangan pasar dan verifikasi produk dengan memanfaatkan teknologi (Wahyuningtyas, 2020).

Peranan pemerintah untuk penguatan BUMDes dapat didukung juga oleh pihak perguruan tinggi. Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira) sebagai salah satu perguruan tinggi swasta berupaya untuk membantu pengembangan BUMDes. Tim pengabdian Unwira melakukan observasi di lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pariti, Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang. Berdasarkan hasil observasi di lokasi, diketahui Desa Pariti memiliki BUMDes namun pengelolaannya macet. Kendala pengembangan BUMDes di Desa Pariti karena manajemen pengelolaan BUMDes yang kurang efektif walaupun sudah ada penyertaan modal dari dana desa. Akibatnya BUMDes tidak berkembang dengan baik sehingga tidak diperoleh pemasukan dari bisnis tersebut. Selain permasalahan tata kelola, kurang berkembangnya BUMDes Desa Pariti karena rendahnya ide atau inovasi bisnis dari para pengelola. Minimnya ide bisnis menyebabkan para pengelola BUMDes akhirnya menjadi

kurang bersemangat dalam mengembangkan BUMDes. Sumber daya alam yang sangat melimpah tidak bisa dikelola secara kreatif sehingga tidak ada produk dari bahan alam yang dihasilkan. Selama ini BUMDes Gempar hanya menjalankan bisnis sewa tenda dan kursi. Bisnis ini menurut Pemerintah Desa awalnya berjalan baik namun karena kurangnya perawatan alat dan sistem penggajian yang kurang transparan akhirnya BUMDes tidak berkembang sesuai harapan. Berbagai kendala yang dialami oleh mitra inilah yang mendorong tim pengabdian dari Unwira untuk melakukan penguatan di BUMDes Gempar Desa Pariti.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan oleh tim melalui beberapa tahapan seperti yang tertera pada Gambar 1. Tahapan observasi dilakukan oleh tim pengabdian melalui wawancara dengan pihak pemerintah Desa Pariti, kemudian berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa BUMDes Gempar tidak berkembang baik. Setelah melakukan wawancara untuk mendapatkan gambaran tentang situasi lokasi kemudian dilakukan pemetaan potensi dan peluang usaha bisnis.



Gambar 1: Alur Kegiatan

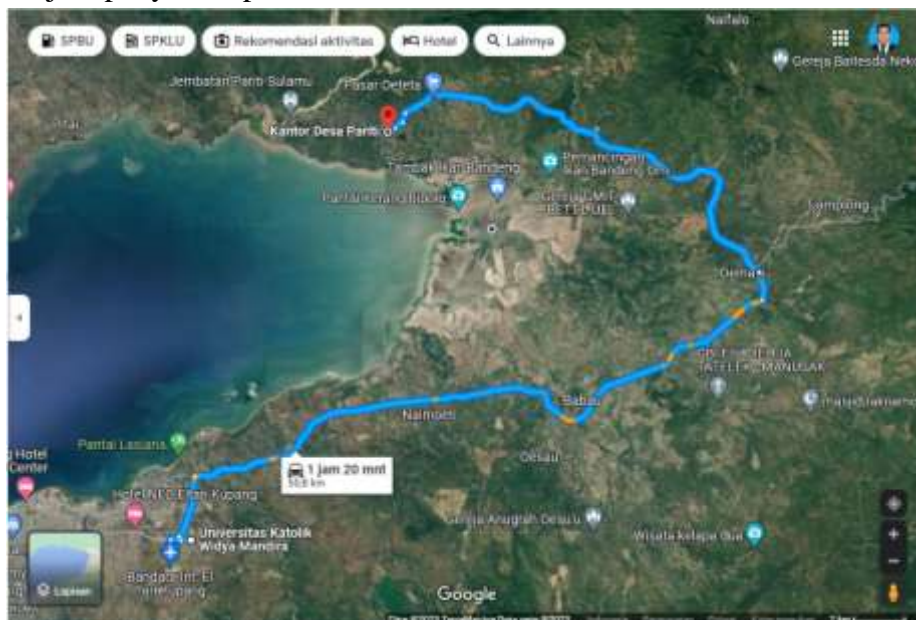
Tahapan persiapan diawali dengan pemetaan potensi daerah untuk mencari ide yang cocok untuk pengembangan BUMDes. Tim pengabdian membuat buku saku yang didalamnya memuat 9 materi yang kemudian dibagikan kepada para peserta kegiatan. Berdasarkan peta lokasi yang ditampilkan pada Gambar 2, tim pengabdian berkomunikasi dengan narasumber dari Desa Hadakewa untuk bisa mendapat pengalaman terkait pengelolaan BUMDes di desa yang letaknya dekat dengan laut. Tahapan pelaksanaan berupa sosialisasi dan penguatan pemahaman terhadap BUMDes serta pembagian ide kreatif pengelolaan BUMDes dari narasumber.

Kegiatan penilaian hasil akan dilakukan perbandingan terhadap pemahaman tentang BUMDes dengan *pre-test* sebelum sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan melalui diskusi materi oleh pemateri yang tergabung di dalam tim pengabdian. Setelah akhir kegiatan dilakukan *post-test* untuk bisa menggambarkan pemahaman peserta terhadap BUMDes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi

Kegiatan penguatan BUMDes Gempar Desa Pariti dilaksanakan pada tanggal 11-12 September 2022. Lokasi kegiatan pengabdian berjarak sekitar 1 jam 20 menit melalui perjalanan darat menggunakan kendaraan mobil. Program kegiatan ini bersamaan dengan program kegiatan kuliah kerja nyata tematik pembelajaran pemberdayaan masyarakat (KKNT-PPM) yang diikuti oleh para mahasiswa Unwira. Keterlibatan mahasiswa dalam membangun komunikasi awal dengan pihak Pemerintah Desa Pariti dan membantu mempersiapkan lokasi kegiatan. Tim Unwira yang terlibat dalam kegiatan ini terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan perangkat Desa Pariti. Dalam diskusi tersebut diketahui bahwa walaupun sudah ada BUMDes di Desa Pariti namun pengelolaan belum berjalan lancar sehingga penyertaan modal yang diberikan dengan harapan akan ada pemasukan atau pendapatan dari aktivitas BUMDes belum ada hasilnya. Kendala yang secara tersirat disampaikan adalah bahwa manajemen BUMDes yang buruk serta kurangnya inovasi wirausaha menyebabkan kemacetan pada perputaran uang di BUMDes Gempar. Kurangnya pemahaman manajerial dan pengelolaan keuangan menjadi penyebab permasalahan tersebut.



Gambar 2: Lokasi Kegiatan

Persiapan

Tahapan lanjutan setelah melakukan observasi adalah melakukan pemetaan potensi daerah serta menganalisis kebutuhan pengembangan BUMDes. Berdasarkan data Gambar 2, Desa Pariti berada di pesisir Pantai Teluk Kupang yang mana potensi bahari dapat dikembangkan secara baik. Menurut cerita warga dan pemerintah desa, potensi nelayan dan pertanian sawah cukup menjanjikan karena produksi yang dihasilkan sangatlah tinggi, namun promosi dan pemasaran hanya sebatas penjualan langsung atau bahkan mereka dapat menjual hasil produksi di kota dengan menempuh perjalanan yang cukup jauh. Hal ini tentu dibutuhkan inovasi untuk membantu proses pemasaran produk, misalnya pengalaman inovasi UMKM Saiqa yang memanfaatkan media sosial atau pembuatan *website* produk untuk menjual produk UMKM. Melalui media sosial, dapat dilakukan promosi secara *online* sehingga penjualan produk meningkat (Wijayanti dan Meimaharani, 2022). Ide atau contoh inovasi ini menjadi

pertimbangan tim pengabdian Unwira untuk melakukan beberapa hal misalnya dengan membuat Buku Saku Pengolahan BUMDes yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih kepada para peserta kegiatan. Buku saku yang dibuat ini terdiri dari 9 seri merujuk pada Panduan Tata Kelola BUMDes yang dikeluarkan oleh pemerintah, namun buku saku ini disederhanakan agar mudah dipahami. Isi dari 9 seri buku saku diantaranya:

1. Mekanisme Pembuatan BUMDes, yang secara rinci menjelaskan bagaimana tahapan pembuatan BUMDes terkait dengan kesepakatan antara pemerintah desa dan pengurus BUMDes,
2. Penataan Administrasi BUMDes menjelaskan bagaimana tupoksi dari semua komponen yang terkait didalam pengelolaan BUMDes,
3. Penataan Keuangan BUMDes berkaitan dengan manajemen keuangan,
4. Penataan AD/ART BUMDes yang membicarakan tentang landasan hukum yang menjadi patokan dan penjamin legalitas BUMDes,
5. Merancang *Bussines Plan* BUMDes mendeskripsikan tentang kajian potensi daerah yang dapat dirancang dan dijadikan sebagai ide bisnis untuk meningkatkan kapasitas pemasukan BUMDes,
6. Merancang Nilai Tambah Produk berkaitan dengan inovasi-inovasi terbaru potensi daerah yang bernilai ekonomis tinggi untuk menarik minat pasar,
7. Advokasi Penyertaan Modal BUMDes menjelaskan bagaimana kesepakatan antara pihak pemerintah desa dan pengelola BUMDes terkait modal yang bersumber pada dana desa untuk menghidupkan roda perekonomian BUMDes,
8. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi BUMDes mencakup bagaimana pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan promosi produk BUMDes,
9. Pendaftaran Badan Hukum BUMDes secara *Online* agar BUMDes secara sah diakui oleh pemerintah atau hukum sebagai suatu organisasi legal untuk menjalankan suatu bisnis.



Gambar 3: Buku Saku Pengelolaan Bumdes

Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi penguatan BUMDes Gempar dihadiri oleh 20 peserta diantaranya para perangkat desa, pengurus BUMDes Gempar dan tokoh masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan di kantor Desa Pariti diawali dengan *pre test* untuk mengetahui pemahaman awal

para peserta tentang substansi BUMDes. Setelah melalui kegiatan sosialisasi maka akan dilakukan *post test* untuk mengetahui kemajuan pemahaman peserta. Pada saat sosialisasi, setelah para pemateri menyampaikan materi para peserta mendapat kesempatan untuk berdiskusi. Dari kegiatan diskusi nampak para pemateri sangat antusias mengikuti kegiatan dimaksud. Kegiatan sosialisasi atau edukasi merupakan kegiatan yang bersifat memberikan informasi secara sederhana kepada orang lain dengan tingkat pemahaman yang cukup baik dan signifikan serta sosialisasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (Missa dkk., 2020); (Baunsele dkk., 2020).

Penjelasan mengenai mekanisme pembentukan, Pendaftaran Badan Hukum, Penetapan AD/ART dan penataan administrasi BUMDes merupakan jalur legitimasi BUMDes yang harus terpenuhi karena dengan adanya legalitas suatu BUMDes maka akan ada keuntungan BUMDes untuk bisa dilindungi secara hukum serta hal positif lain yang dapat diperoleh adalah kelayakan mengajukan pinjaman modal ke bank maupun koperasi. Hal ini sebagai solusi pemenuhan modal untuk membantu BUMDes dalam perkembangan bisnisnya. Perkembangan BUMDes yang kurang maksimal kadang disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan substansi BUMDes. Berdasarkan pengakuan para pengurus BUMDes diketahui bahwa mereka kesulitan untuk bisa mengelola BUMDes secara efektif sehingga para pemateri memberikan pemahaman tentang tata kelola BUMDes sesuai dengan tupoksi yang ada pada dasar hukum BUMDes. Kendala lain adalah bahwa pemilihan pengurus BUMDes Gempar tidak dilakukan melalui tahapan seleksi melainkan karena adanya penunjukan langsung untuk menjalankan bisnis dalam UMKM. Secara jelas ditemukan bahwa pengurus BUMDes dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah akan menyebabkan buruknya tata kelola lembaga. Oleh karena itu kegiatan pendampingan terhadap pengurus BUMDes perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan kapasitas SDM sehingga pengembangan BUMDes dapat dilaksanakan secara terencana dan lebih menguntungkan (Handrian dan Kartius, 2022). Pelatihan terhadap penyusunan perencanaan bisnis memberi dampak baik terhadap BUMDes karena usaha yang hendak dilaksanakan akan dijalankan terstruktur dari tahapan awal hingga evaluasi prospek pengembangan bisnis tersebut (Amaral dkk., 2022)



A



B

Gambar 4: (A) Sosialisasi Oleh Pemateri; (B) Diskusi Peserta dan Para Pemateri

Modal BUMDes Gempar seutuhnya berasal dari penyertaan modal Desa Pariti. Legalitas BUMDes sebagai badan usaha dapat menjadi jaminan pengajuan modal ke lembaga *Credit Union* (CU). Dukungan dari CU terhadap perkembangan ekonomi cukup penting,

mengingat prinsip dasar CU untuk membantu dan memandirikan masyarakat dalam berinvestasi dan pengembangan bisnis (Adiwena dkk., 2021). Mengacu pada materi seri 7 advokasi penyertaan modal, jika diatur secara baik maka akan terjadi hubungan timbal balik menguntungkan yang mampu untuk meningkatkan pendapatan BUMDes. Hal ini juga disebabkan oleh rendah pemahaman pengelola BUMDes terkait penataan keuangan karena yang mengelola keuangan bukan merupakan seseorang dengan latar belakang pengetahuan ekonomi. Kendala ini sebenarnya dapat diatasi oleh para pemateri dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana mengatur keuangan BUMDes baik melalui pembukuan sederhana. Solusi ini sejalan dengan kegiatan lain serupa yaitu meningkatkan literasi keuangan seperti yang terjadi pada pegawai Desa Wacuala, BPD, karang taruna dan Pelaku UMKM di Desa Wacuala. Dalam kegiatan ini, para peserta diajarkan bagaimana investasi di Pasar Modal Indonesia sehingga terjadi perubahan pemikiran tentang pengelolaan keuangan yang baik (Sugianto dkk., 2021). Kegiatan literasi keuangan melalui pelatihan literasi finansial mampu memberikan pemahaman baik sehingga peserta sosialisasi dapat menyusun perencanaan bisnis, mampu memajemen keuangan serta mampu membuat laporan keuangan sebagai pegangan untuk proses evaluasi keuangan (Manubulu dan Rosari, 2022).

Materi sosialisasi tentang perencanaan bisnis dan merancang nilai produk sangat luas cakupannya. Para pemateri memberikan contoh inovasi-inovasi produk barang dan jasa yang telah dikembangkan oleh berbagai BUMDes maupun UMKM. Perencanaan bisnis mencakup kajian situasi potensi lingkungan yang bisa dikembangkan. Desa Pariti dipimpin oleh seorang pengusaha atau distributor udang. Isu itu menjadi menarik dibicarakan karena lokasi Desa yang mencakup hingga ke pesisir pantai. Kepala Desa Pariti mengatakan jika pengelola BUMDes bersedia maka dapat dilakukan kajian pengembangan bisnis pengiriman udang ke kota-kota di pulau Timor. Selain itu banyak UMKM yang memberi contoh pengembangan ide terkait pemanfaatan potensi daerah desa Pariti. Kelimpahan bahan alam yang ada mampu membantu menghadirkan berbagai ide UMKM misalnya pembuatan stik daun kelor untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (Waja dkk., 2022.), pemanfaatan berbagai tumbuhan di lingkungan sekitar sebagai bahan herbal untuk meningkatkan imunitas tubuh (Pantur dkk., 2022), (Mulyati dan Panjaitan, 2021). Kelimpahan singkong di Desa Pariti juga dapat dikembangkan sebagai suatu ide bisnis misalnya usaha pengolahan keripik singkong (Safrina dkk., 2022).

Salah satu narasumber yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah Kepala Desa Hadakewa yang berada di Kabupaten Lembata Provinsi NTT. Profil Desa Wisata Hadakewa terlebih dahulu ditunjukkan kepada para peserta sosialisasi melalui *link youtube* <https://www.youtube.com/watch?v=FKKx2uy5BFQ>. Narasumber dihubungi melalui *video conference zoom* untuk membagi pengalamannya dalam mengelola BUMDes dengan jenis usaha wisata bahari. Kondisi lingkungan di Desa Pariti sangat cocok untuk dikembangkan inovasi wisata bahari. Berdasarkan diskusi secara daring, peserta banyak meminta trik dan tips dari kepala desa Hadakewa bagaimana mengelola BUMDes, terlebih pada pengelolaan keuangan serta sistem penggajian. Mendengar berbagai pertanyaan tersebut, kepala Desa Hadakewa membagikan pengalaman kepada para peserta dengan lebih terperinci. Melalui *link Youtube* yang ada maka informasi mengenai Desa Wisata Bahari Hadakewa dapat diketahui oleh publik. Pentingnya promosi memanfaatkan teknologi mampu memberikan informasi

kepada orang lain untuk dapat mengunjungi lokasi tempat suatu BUMDes atau UMKM menyediakan produk barang dan jasa (Joka dkk., 2022).

Hasil

Setelah melewati berbagai tahapan, kemudian dilakukan wawancara dengan beberapa peserta mengaku mengalami perubahan *mindset* dimana mereka beranggapan bahwa BUMDes dapat dijalankan secara sederhana tanpa penggunaan dasar hukum dan tanpa pengelolaan keuangan. Hal ini menjadi penghambat perkembangan BUMDes. Selain itu kurangnya pemahaman tentang penataan keuangan dan pembuatan laporan yang kurang baik menyebabkan administrasi keuangan menjadi tak terkendali. Berbagai ide bisnis yang disampaikan menurut para peserta menjadi referensi bagi para pengelola BUMDes Gempar agar lebih banyak berinovasi melihat potensi daerah yang ada. Para peserta mengharapkan ada kegiatan serupa untuk terus menyegarkan pemahaman mereka tentang tata kelola BUMDes.



Gambar 5: Suasana Setelah Kegiatan Penguatan Pengelolaan BUMDes

Tabel 1: Hasil *Pre test* dan *Post test* Pemahaman Tentang BUMDes

No	Nilai	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>		% Peningkatan	Interpretasi Keberhasilan
		(f)	(%)	(f)	(%)		
1	71-100	2	10%	12	60%	50%	Baik sekali
2	61-70	4	20%	7	35%	15%	Baik
3	51-60	14	70%	1	5%	60%	Cukup
4	< 50						Kurang
Jumlah			100%		100%		

Data diskusi yang diperoleh antara tim pengabdian Unwira dengan pengelola BUMDes Gempar dan pemerintah Desa Pariti, terkait peningkatan pemahaman baru tentang pengelolaan tata kelola BUMDes, didukung oleh data tes sebelum dan sesudah kegiatan yang tersaji pada Tabel 1. Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa hasil *pretest* menunjukkan bahwa hanya 2 Orang (10%) yang baik sekali pemahamannya tentang BUMDes, sedangkan 4 orang (20%) dikategorikan baik, dan 12 orang (70%) dikategorikan cukup. Hal berbeda terlihat pada data *post test* setelah mengikuti sosialisasi penguatan BUMDes dimana sebanyak 12 orang (60%) dikatakan memiliki pemahaman yang baik sekali, 7 orang (35%) terkategori baik

sedangkan sisanya 1 orang (5%) ukup. Menurut data Tabel 1 dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan nilai pemahaman yang berarti bahwa kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak perubahan kepada peserta tentang substansi dan strategi pengembangan BUMDes.

Berdasarkan tanggapan baik dari para peserta kegiatan, maka tim pengabdian pada masyarakat Unwira merekomendasikan pelaksanaan kegiatan diantaranya (1) pelatihan manajemen keuangan, (2) pelatihan penataan administrasi BUMDes, (3) pelatihan penyusunan rencana bisnis, (4) edukasi peningkatan inovasi bisnis memanfaatkan sumber daya alam, dan (5) pelatihan promosi *online* melalui media sosial. Berbagai rekomendasi yang diusulkan ini, dapat dilakukan antara mitra dan tim Unwira. Selain itu, Tim Pengabdian Unwira juga mengusulkan agar para pengelola BUMDes dapat mencari narasumber atau tim ahli yang berasal dari instansi lain, untuk membantu meningkatkan pemahaman terhadap tata kelola BUMDes. Misalnya hasil diskusi dengan narasumber Kepala Desa Hadakewa, memberikan pemahaman dan gambaran baru bagi para peserta termasuk perangkat desa, untuk dapat berinovasi karena menurut para peserta karakter pantai di Desa Pariti yang dipenuhi tumbuhan bakau tersebut menarik untuk dikembangkan hal yang sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penguatan BUMDes Gempar di Desa Pariti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kurangnya pemahaman akan substansi BUMDes menyebabkan adanya keterbatasan pada manajemen tata kelola baik tata kelola sistem dan keuangan. Perlu dilakukan berbagai kegiatan serupa untuk memberikan gambaran nyata mengenai mekanisme pengelolaan BUMDes yang baik dan benar. Melalui kegiatan penguatan BUMDes ini para peserta semakin memahami dan mulai memikirkan ide-ide bisnis yang dapat dikembangkan oleh BUMDes Gempar mengingat potensi yang dimiliki Desa Pariti cukup variatif dan melimpah.
2. Hasil yang ditunjukkan berupa nilai *pre test* dan *post test* peserta kegiatan mendeskripsikan bahwa melalui kegiatan sosialisasi penguatan ini para peserta lebih memahami tentang substansi dan mekanisme tata kelola BUMDes.
3. Tim Pengabdian Unwira mengusulkan agar Pemerintah Desa Pariti dan Pengelola BUMDes Gempar dapat melakukan berbagai kegiatan diantaranya (a) pelatihan manajemen keuangan, (b) pelatihan penataan administrasi BUMDes, (c) pelatihan penyusunan rencana bisnis, (d) edukasi peningkatan inovasi bisnis memanfaatkan sumber daya alam, dan (e) pelatihan promosi *online* melalui media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas pemberdayaan Masyarakat dan Desa-Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Universitas Katolik Widya Mandira yang telah membantu dan memfasilitasi penyelesaian kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwena, M.Si., B. Y., Reinaldi, E. T., & Widhianingtanti, L. T. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Generasi Milenial terhadap Credit Union Dengan Pendekatan

- Cognitive Behavior. *Patria : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.24167/patria.v3i2.3185>
- Amalia, L. R., Albar, K., Istifadhoh, N., & Rolianah, W. S. (2022). Implikasi Pertumbuhan Ekonomi Melalui Digital Marketing dan Sertifikasi Halal di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Gresik (Implications of Economic Growth Through Digital Marketing and Halal Certification in Karangrejo Village, Manyar Gresik District), *Jurnal Mandala Pengabdian Pada Masyarakat*. 3(2), 262–267.
- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik, XIII(10)*, 19–24. Retrieved from https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-10-II-P3DI-Mei-2021-1982.pdf
- Baunsele, A. B., Bulin, C. D. Q. M., & Missa, H. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman Terhadap Bahaya Sampah Plastik Dan Pengolahannya Bagi Siswa-Siswi SMA Negeri 3 Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Patria*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.24167/patria.v2i1.2586>
- Handrian, E., & Kartius, L. S. (2022). Reformasi Badan Usaha Milik Desa Kesumbo Sejahtera di Desa Kesumbo Ampai Kabupaten Bengkalis (Reform of Enterprises Owned by Kesumbo Sejahtera Village in Kesumbo Ampai Village , Bengkalis Regency). *Jurnal Mandala Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2).
- Hasibuan, R. R., Darmawan, A. R., Ulya, W., & Khusnia, A. N. (2022). Pengembangan Niche Marketing Online Desa Pariwisata Berbasis Konten Lokal dan Pelatihan Pembukuan Keuangan Sedarhana, (Development of Online Niche Marketing Village Tourism Based on Local Content and Simple Financial Booking Training). *Jurnal Mandala Pengabdian Pada Masyarakat*. 3(2), 141–146.
- Joka, U., Maulana, A. S., Mambur, Y. P. V., Manek, S. S., & Bukifan, M. (2022). Inovasi Pengembangan Media Pemasaran Umkm Sukamaju Ajaobaki Berbasis E-Marketing Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bakti Cendana*, 5(1), 6–14. <https://doi.org/10.32938/bc.5.1.2022.6-14>
- Lopes, M. A. L., Ketmoen, A., Sinlae, A. A. J., Boelan, E. G., Baunsele, A. B., & Ratumakin, P. A. K. L., (2022). Pelatihan Keuangan BUMDes: Penyusunan Proposal Usaha Di Kecamatan Kupang Barat, *Jurnal Kreativita Kepada Masyarakat (PKM) Tahu Tahu*, 5(11), 3789–3798.
- Manubulu, H. A., & Rosari, R. (2022). Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa Moin Fe’U Melalui Pelatihan Literasi Finansial Di Desa Fatukanutu Kecamatan Amabi Oefeto K. *Bakti Cendana*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.32938/bc.5.1.2022.15-22>
- Missa, H., Eduk, E. J., Djalo, A., & Baunsele, A. B. (2020). Uji Kandungan Bahan Makanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 37–42.
- Mulyati, B., & Panjaitan, R. S. (2021). Identification of Phytochemical Extract of a Combination of Young Coconut Water, Ginger and Turmeric. *Indonesian Journal of Chemical Research*, 9(2), 129–136. <https://doi.org/10.30598/ijcr>
- Pantur, F., Kopon, A. M., Tukan, M. B., Boy Baunsele, A., Komisia, F., Aloisia, M., ... Boelan, G. (2022). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Herbal Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Pada Masyarakat Kelurahan Liliba. 5(2), 153–159. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.36257/aps.vxixpp153-159>

-
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021. *Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa*, (Badan Usaha Milik Desa), 1–71.
- Rahayu, N. T., & Indriastuti, A. (2019). Analisis Potensi Dan Kendala Pendirian BUMDes di Wilayah Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2, 226–232. Retrieved from <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/390>
- Safrina, R., Saputra, A., & Sambas, P. N. (2022). Pendampingan kelompok masyarakat desa tengguli dalam pembuatan keripik singkong sebagai produk unggulan. *Jurnal ABDAYA*, 1(1), 1–6.
- Sugianto, L. O., Ardiana, T. E., & Wijayanti, I., (2021). EDUKASI PEMAHAMAN LITERASI INVESTASI PASAR MODAL. *JIPKM*, 1(2), 1–6.
- Susanto, A. (2018). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Bumi Patalo di Desa. *Finest: Jurnal Riset Dan Pengembangan ...*, 4(1), 23–31. Retrieved from <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/finest/article/view/1356%0Ahttp://journal.staihubbulwathan.id/index.php/finest/article/download/1356/475>
- Wahyuningtyas, I. K. U. N. (2020). Strategi bisnis UMKM di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Daya Saing*, 6(3), 293–298.
- Waja, M. A. S., Dima, E. T. Y., Baunsele, A. B., & Missa, H. (2021). *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JIPkM)*. 1(2), 71–79.
- Wijayanti, E., & Meimaharani, R., (2022). SOCIAL MEDIA MARKETING PADA UM KM MAKANAN “ SAIQA ” DI KABUPATEN KUDUS, *Bakti Cendana*, 05 (02), 111–116.